

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Silalahi (2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa “penelitian bertujuan untuk memberi solusi atas suatu masalah dan mendapat pengetahuan tentang sesuatu yang dianggap benar melalui proses observasi.” Agar suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka terlebih dahulu harus menemukan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai maksud dan tujuan tertentu dari suatu penelitian atau menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Creswell (2013, hlm. 175) mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif meliputi variabel-variabel dalam penelitian dan hubungan antar variabel tersebut.” Tujuan penelitian kuantitatif ini biasanya dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel utama dalam penelitian beserta model visualnya, lalu mencari dan menentukan bagaimana variabel-variabel itu akan diukur atau diamati.

Penelitian eksperimen dibagi menjadi dua, yaitu penelitian eksperimen sungguhan (*true experimental research*) dan eksperimen semu (*quasi experimental research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen adalah karena rancangan ini dianggap tepat untuk mencari pengaruh model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Menurut Nasution (2009, hlm. 23), “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.” Desain penelitian dapat pula diartikan sebagai rencana dan struktur yang merupakan penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-*

equivalent control group design. Sugiyono (2013, hlm. 116) mengemukakan bahwa “*non-equivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara acak (*random*).” Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peserta didik diberikan tes pada tahap awal (*pre test*) dan tahap akhir (*post test*) setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{cc} O_1 X_e & O_2 \\ O_3 X_k & O_4 \end{array}$$

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 79)

Keterangan:

- O₁ : *Pre test* (tes awal) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen (VII-E)
- O₂ : *Post test* (tes akhir) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen (VII-E)
- O₃ : *Pre test* (tes awal) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol (VII-C)
- O₄ : *Post test* (tes akhir) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol (VII-C)
- X_e : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelompok eksperimen (VII-E)
- X_k : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol (VII-C)

Berdasarkan desain penelitian di atas, maka penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut sama-sama diberikan *pre test* dan *post test*, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional atau tanpa ada perlakuan khusus.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandung yang beralamat di Jalan Sarimannah Blok 23 Sarijadi Kelurahan Sariwarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa minat peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandung terhadap mata pelajaran PPKn cenderung rendah. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

3.2.2 Populasi

Menurut Sudjana (2005, hlm. 6) “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 26 Bandung pada tahun pelajaran 2017/2018 yang tersebar dalam delapan kelas dengan jumlah peserta didik 254 peserta orang.

3.2.3 Sampel

Menurut Sudjana (2005, hlm. 6) “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.” Sedangkan, Arikunto (2010, hlm. 174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Mengingat jumlah populasi yang besar, dan peneliti pun tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Mengingat desain penelitian yang menggunakan kelas

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kontrol dan kelas eksperimen, maka peserta didik sebagai sampel penelitian dikelompokkan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengelompokan tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan secara *random* karena akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Maka dari itu, sampel diambil langsung dari kelas yang sudah ada, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VII-E sebagai kelas eksperimen dan peserta didik dari kelas VII-C sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan jumlah peserta didik dan perolehan nilai yang hampir sama. Dengan meneliti sebagian dari jumlah populasi, maka diharapkan dapat menggambarkan sifat dari populasi yang diteliti.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Sedangkan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 38) menyatakan, “variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada penelitian ini terdapat dua buah variabel yaitu variabel bebas/independen (variabel X) dan variabel terikat/dependen (variabel Y). Berikut adalah penjelasan dari kedua variabel tersebut:

1) Variabel Bebas

Sugiyono (2009, hlm. 39) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.” Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD).

2) Variabel Terikat

Sugiyono (2009, hlm. 39) mengemukakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Indikator dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel X dan Variabel Y

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

No.	Variabel	Indikator
1.	Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan 2. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman 3. Penanaman nilai-nilai dasar 4. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik 5. Memacu kerja sama antar peserta didik 6. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran 7. Memacu interaksi yang baik antar peserta didik 8. Membantu peserta didik mengingat data, fakta, konsep, dan teori tentang daerah dalam kerangka NKRI 9. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi daerah dalam kerangka NKRI
2.	Hasil Belajar Peserta Didik (Variabel Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perjuangan menuju NKRI 2. Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan Indonesia 3. Mendeskripsikan pengertian daerah dalam kerangka NKRI 4. Mendeskripsikan peran pejuang di daerah dalam membentuk NKRI 5. Mendeskripsikan peran daerah dalam kerangka NKRI saat ini 6. Menjelaskan cara-cara mempertahankan NKRI 7. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud menghargai keberagaman daerah dalam kerangka NKRI

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

		8. Bersyukur atas terjaganya persatuan dan kesatuan dalam kerangka NKRI 9. Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI 10. Bangga terhadap daerah dalam kerangka NKRI 11. Berinteraksi dengan yang lainnya mengenai suatu obyek tertentu 12. Menanamkan nilai-nilai dasar dalam berpartisipasi 13. Memantau permasalahan yang terjadi 14. Memberikan penjelasan mengenai suatu masalah kepada pembuat kebijakan dan keputusan seperti guru, KM, atau peserta didik lainnya 15. Mempengaruhi kebijakan dan mengambil keputusan 16. Mengelola konflik yang terjadi
--	--	--

Sumber: Data Diolah Peneliti (2018)

Penjelasan mengenai definisi operasional dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Huda (2014, hlm. 201) menyatakan bahwa “*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.” Model pembelajaran ini merupakan suatu konsep pembelajaran yang terdiri dari kelompok belajar heterogen beranggotakan 4 orang peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta harus saling memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami jawaban yang telah diputuskan dan bahan pelajaran yang sedang dibahas.

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar jawaban yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Memeriksa kesiapan belajar peserta didik untuk memulai pembelajaran seperti kerapihan seragam, tempat duduk, kehadiran peserta didik, dan membimbing seluruh peserta didik untuk ber'doa sebelum belajar.
- 3) Membentuk kelompok dengan anggota 4 orang secara heterogen berdasarkan prestasi akademik, jenis kelamin, kepribadian, suku, ras, dan lain-lain.
- 4) Guru memulai menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi, dan kemudian menyajikan materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran bisa dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- 5) Guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggota secara bersama-sama. Dalam bekerja, semua anggota harus saling membantu dalam penyelesaian tugas dan penguasaan materi yang dibahas. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 6) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap mengenai materi yang dibahas. Pada saat menjawab pertanyaan, peserta didik tidak diperkenankan bekerja sama dan saling membantu. Skor yang diperoleh akan digunakan pada perhitungan skor untuk kelompok.
- 7) Menghitung nilai individu. Nilai tim didasarkan pada peningkatan anggota-anggota tim. Penghitungan skor perkembangan individu dilakukan setelah diperoleh skor tes, berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes akhir. Nilai perkembangan individu dalam kelompok dapat dihitung dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Skor Perkembangan Siswa

Skor Siswa	Poin Perkembangan
Lebih dari sepuluh poin di bawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih 10 poin di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

- 8) Menghitung nilai kelompok. Perhitungan nilai kelompok ditentukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan nilai individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Setiap tim menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai Tim Baik, tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan 20 hingga 24 akan menerima sertifikat Tim Hebat, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai Tim Super.

3.3.2 Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah terjadinya kegiatan belajar. PPKn adalah mata pelajaran umum yang wajib dimuat di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara berkarakter yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab serta berpegang teguh pada nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hasil belajar dalam PPKn mencakup tiga ranah belajar yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan kewarganegaraan yaitu apa yang diketahui peserta didik setelah pembelajaran. Ranah afektif berkenaan dengan sikap kewarganegaraan warga negara, yaitu sikap yang peserta didik tunjukkan setelah pembelajaran. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan kewarganegaraan warga negara, yaitu kemampuan peserta

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

didik untuk mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dalam kegiatan pembelajaran.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini, mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

- 3.4.1.1 Studi pendahuluan (pra penelitian) dilaksanakan melalui obeservasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 26 Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah meliputi kondisi dan data guru mata pelajaran PPKn, data dan kondisi peserta didik, kondisi sistem pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah tersebut.
- 3.4.1.2 Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji.
- 3.4.1.3 Telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dikaji sebagai materi pembelajaran dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3.4.1.4 Membuat penetapan KI dan KD, selanjutnya menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan skenario pembelajaran pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian.
- 3.4.1.5 Membuat dan menyusun instrumen penelitian, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran PPKn di sekolah.
- 3.4.1.6 Menguji coba instrumen penelitian yang sudah di-*judgement* oleh dosen pembimbing.
- 3.4.1.7 Menganalisis hasil uji coba instrumen dan menentukan subjek penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- 3.4.2.1 Memberikan tes awal (*pre test*) berupa tes, skala sikap, dan angket keterampilan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3.4.2.2 Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pengajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Student Team Achievement Division (STAD) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

3.4.2.3 Melakukan tes akhir (*post test*) sama seperti tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapat perlakuan dan membandingkan hasil yang didapat pada saat *pre test* dan *post test* serta memberikan angket berupa skala likert untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan di kelas eksperimen.

3.4.3 Tahap Akhir

3.4.3.1 Melakukan analisis data penelitian dari tes dan angket mengenai pengaruh model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

3.4.3.2 Membahas hasil temuan penelitian dari tes dan angket mengenai pengaruh model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

3.4.3.3 Memberi simpulan, implikasi, dan rekomendasi mengenai pengaruh model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Instrumen ini dimaksud sebagai “perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan” (Bungin, 2010, hlm. 94). Selanjutnya Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Berdasarkan pendapat di atas, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data terutama kemampuan awal dan akhir hasil belajar peserta didik yang digunakan peneliti adalah tes, skala sikap, dan angket. Pembuatan tes, skala sikap, dan angket ini dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi yang berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dicapai peserta didik. Hasil belajar peserta didik sebagai variabel Y diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dan tes uraian (*essay*) berjumlah 5 soal untuk hasil belajar ranah kognitif, skala sikap sebanyak 20 pernyataan untuk hasil belajar ranah afektif, dan angket sebanyak 15 pernyataan yang terdiri dari keterampilan partisipasi untuk hasil belajar ranah psikomotor. Skala sikap yang digunakan dalam bentuk skala Likert dengan skor dari positif (+) ke negatif (-) yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan angket dibuat dengan *rating scale* dengan skor dari positif (+) ke negatif (-) yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Tes, skala sikap, dan angket ini diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selain itu, untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai variabel X digunakan angket dalam bentuk skala Likert dengan jumlah 15 pertanyaan yang hanya diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Angket ini dibuat dengan skala dan skor dari positif (+) ke negatif (-) yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Angket ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik merasa senang dan nyaman, dapat memahami materi dengan mudah, berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran PPKn.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Untuk mengumpulkan data, tentu dibutuhkan instrumen penelitian. Arikunto (2010, hlm. 203) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Tes

Sudijono (2007, hlm. 66) mengemukakan bahwa “tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.” Selanjutnya Arikunto (2010, hlm. 193) menyatakan bahwa “tes yaitu serangkaian atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes yang digunakan untuk dalam penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda dan *essay*. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn dalam ranah kognitif/pengetahuan.

3.6.2 Skala Sikap

Teknik penilaian non tes adalah teknik penilaian yang dilakukan tanpa menguji peserta didik yang mana dapat dilakukan bukan hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Teknik penilaian non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian sikap dalam bentuk skala sikap. Sudrajat (dalam Warianto, 2011, hlm. 2) menyatakan bahwa “penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.” Skala sikap digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif yaitu untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik setelah pembelajaran.

3.6.3 Angket

Menurut Arikunto (2010, hlm. 194), “angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk *rating scale* dan skala Likert yang dibuat sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan penelitian ini. Angket ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotor/keterampilan dan tanggapan peserta didik terhadap model *Student Team Achievement Division* (STAD).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

3.7.1.1 Uji Validitas

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.” Untuk menghitung koefisien validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 23 yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 87)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan
 N = Jumlah responden
 Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)
 X = Skor variabel (jawaban responden)
 $\sum XY$ = Jumlah produk X dan Y

Untuk menginterpretasikan nilai validitas tes yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Validitas sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Validitas tinggi (baik)
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Validitas cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Validitas rendah (kurang)
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Validitas sangat rendah (tidak valid)

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 89)

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Seperti dijelaskan dalam Arikunto (2013, hlm. 100), bahwa “reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat mampu memberikan hasil yang tetap.” Nilai reliabilitas dapat diketahui dengan menentukan koefisien reliabilitas.

Agar dapat menentukan reliabilitas soal, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 23 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2}\right)$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 115)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma t^2$ = Varians total

Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas tes yang diperoleh dari rumus perhitungan di atas, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Interpretasi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 89)

3.7.1.3 Uji Daya Pembeda

“Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)” (Arikunto, 2013, hlm. 226). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

deskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks deskriminasi dari tes pilihan ganda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 213)

Sedangkan, rumus yang digunakan untuk menentukan indeks deskriminasi tes *essay* adalah:

$$D = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}n \times Maks}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 228)

Keterangan:

D = Daya pembeda

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

P_A = $\frac{P_A}{J_A}$ proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = $\frac{P_B}{J_B}$ proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

n = 16 (8 kelompok atas dan 8 kelompok bawah)

Maks = Skor tertinggi setiap soal

Untuk menginterpretasikan daya pembeda yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Jelek
Antara 0,21 sampai dengan 0,40	Cukup
Antara 0,41 sampai dengan 0,70	Baik
Antara 0,71 sampai dengan 1,00	Baik Sekali

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 232)

3.7.1.4 Uji Tingkat Kesukaran

Langkah selanjutnya dalam menguji instrumen adalah uji tingkat kesukaran. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari setiap soal, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS \times Maks}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 222)

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Maks = Skor tertinggi setiap soal

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
Antara 0,00 sampai dengan 0,30	Sukar
Antara 0,31 sampai dengan 0,70	Sedang
Antara 0,71 sampai dengan 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 225)

3.7.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang harus diproses terlebih dahulu untuk memberikan gambaran nyata mengenai hasil penelitian sehingga permasalahan yang diteliti dan hipotesis dapat dipecahkan. Proses yang dilakukan dalam menganalisis data hasil tes adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Data sampel berdistribusi normal
- 2) H_a : Data sampel tidak berdistribusi normal

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 23. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (ditolak)
- 2) Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal (diterima)

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, statistik uji yang digunakan untuk menguji homogenitas varians adalah *Levene's test* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \sigma_e = \sigma_k$
(Data skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen)
- 2) $H_a : \sigma_e \neq \sigma_k$
(Data skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Uji homogenitas mempunyai kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka H_a diterima

3.7.2.3 Menghitung Gain

Gain merupakan selisih antara hasil tes *pre test* dan *post test*. Indeks dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pre test* ke *post test* pada masing-masing kelompok. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor max} - \text{skor pre test}}$$

Sumber: Meltzer dalam Rahmawati (2009, hlm. 52)

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kriteria indeks gain (g) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Guntur dalam Rahmawati, 2009, hlm. 53)

3.8 Rancangan Uji Hipotesis

Arikunto (2006, hlm. 67) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Sebelum mengetahui t_{hitung} , terlebih dahulu dicari nilai simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sumber: Sudjana (2005, hlm. 239)

Setelah diperoleh simpangan baku, kemudian nilai t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sumber: Sudjana (2005, hlm. 239)

Keterangan:

X_1 = Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

X_2 = Rata-rata tes akhir kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

S = Standar deviasi simpangan baku

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

2) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $\text{Sig} < \alpha$. Adapun hipotesis untuk data hasil akhir yang diajukan adalah:

$H_0: X^2 = X^2$, artinya tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan

$H_0: X^2 \neq X^2$, artinya terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan

Berdasarkan hipotesis di atas, bila tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu pula sebaliknya, bila terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Mayang Oktaviani, 2018

PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:

Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu